

STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

Anindya Ramadani,¹ Ellen Prima, S.Psi., MA.²

¹Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ²Dosen Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹aninpelajaruin@gmail.com, ²ellen.psi06@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

Low student learning interest remains a fundamental issue that continues to impede the quality of education in Indonesia. This study was undertaken to evaluate effective learning strategies aimed at enhancing students' learning interest, as well as to identify supporting and inhibiting factors influencing their implementation within formal educational contexts. A qualitative approach employing systematic literature review was utilized, drawing upon scientific journal articles, textbooks, and relevant policy documents. The findings indicate that learning interest serves as the primary predictor of student engagement and academic achievement. Digital technology functions as a critical catalyst in the learning process by broadening access to information, enabling personalized instructional methods, and enhancing collaborative interaction. The digital competency gap between educators and learners has been identified as a significant barrier necessitating urgent attention. This study affirms that a paradigm shift from Teacher-Centered Learning to Student-Centered Learning—implemented through problem-based learning, project-based learning, cooperative learning, and gamification—offers a viable solution for fostering meaningful and relevant learning experiences for today's digital generation.

Keywords: Learning interest, active learning strategies, digital technology, Student-Centered Learning, formal education

Abstrak

Permasalahan utama yang terus menghambat kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi komponen pendukung dan penghambat dari metode ini dalam lingkungan pendidikan formal. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka sistematis. Artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen kebijakan yang relevan dipertimbangkan. Menurut hasil penelitian, minat belajar merupakan prediktor utama keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Teknologi digital membantu pembelajaran melalui memperluas akses ke informasi, menyesuaikan metode pengajaran, dan meningkatkan interaksi kolaboratif. Salah satu hambatan utama yang harus ditangani adalah perbedaan kemampuan digital antara guru dan siswa. Kajian ini menekankan bahwa pergeseran paradigma dari pembelajaran guru ke pembelajaran siswa, yang direalisasikan melalui

Anindya Ramadani, Ellen Prima

gamifikasi, pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kooperatif, adalah solusi praktis untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi generasi digital modern.

Kata Kunci: minat belajar, strategi pembelajaran aktif, teknologi digital, Student-Centered Learning, pendidikan formal.

Pendahuluan

Minat belajar menjadi salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menunjukkan rasa bosan, kurang tertarik, dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kondisi tersebut menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan belajar. Artikel ini akan membahas beberapa strategi pembelajaran yang berhasil meningkatkan minat belajar siswa dan bagaimana mereka dapat diterapkan. Minat memegang peran penting dalam dunia pendidikan, namun kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Apriani et al., 2024) [1]. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa adalah minatnya. Namun, siswa seringkali tidak tertarik, bosan, atau tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran dalam situasi ini, tetapi mereka juga harus membuat strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Apriani et al., 2024) [1]. Dengan kehadiran smartphone, tablet, komputer, dan akses internet yang mudah, lingkungan belajar telah menjadi lebih kompleks dan menantang. Teknologi digital dapat menawarkan berbagai sumber belajar dan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi distraksi yang mengganggu siswa dan mengganggu fokus mereka (Patajangan et al., 2024) [2]. Di zaman sekarang, teknologi telah menjadi kebutuhan utama untuk mencapai kesuksesan. Berbagai studi menunjukkan bahwa teknologi mampu membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan di bidang emosional, akademis, kesehatan, serta proses belajar. Dalam konteks pendidikan saat ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain mempermudah akses informasi, teknologi juga memperkuat interaksi dan kolaborasi, menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa, serta memberikan evaluasi hasil belajar yang objektif (Anita Candra Dewi, 2024) [3]. Di abad ke-21, teknologi digital berkembang dengan cepat, mendorong siswa untuk berkreasi dan belajar. Penggunaan teknologi digital mempercepat pencarian informasi, meningkatkan keterampilan hidup yang penting untuk dunia kerja, dan memudahkan pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai program strategis, termasuk pengembangan kurikulum baru, pembentukan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta inisiatif untuk memberdayakan sumber daya manusia, yang semuanya bertujuan untuk mewujudkan visi “Indonesia Inovatif 2045”. Menekankan bahwa penggunaan teknologi digital di sektor pendidikan saat ini sangat penting. Diperlukan penyempurnaan kurikulum untuk memastikan keselarasan antara konsep dan kompetensi siswa dengan konsep dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan (Anita Candra Dewi, 2024) [3]. Peserta didik yang lahir di era digital adalah yang sedang dihadapi saat ini. Mereka telah terbiasa memanfaatkan berbagai perangkat elektronik serta akses internet dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa harus mahir menggunakan teknologi, apalagi dengan banyaknya media sosial dan

permainan yang tersedia untuk semua orang saat ini. Meskipun siswa terus bergerak, termasuk mendengarkan musik, bermain game, menjawab email dan pesan, dan berinteraksi dengan jaringan, antara lain, banyak guru yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi siswa (Santosa & Alhidayah, 2022) [4]. Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif adalah beberapa pendekatan pedagogis yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran tradisional seperti Teacher-Centered Learning (TCL) tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di zaman sekarang. Sebaliknya, metode SCL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar secara mandiri. Diharapkan bahwa penerapan model ini akan meningkatkan kreativitas, partisipasi, dan pemahaman materi siswa. Ini juga akan membantu mengatasi masalah pembelajaran yang kurang interaktif dan satu arah (Herlinda Restiani, 2024) [5]. Penelitian ini mengevaluasi berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat untuk menerapkannya di lingkungan pendidikan formal. Dengan memahami strategi-strategi ini, pendidik diharapkan dapat membuat dan menerapkan pembelajaran yang lebih baik dan bermakna bagi siswa (Herlinda Restiani, 2024) [5]. Strategi pembelajaran aktif mencakup berbagai pendekatan holistik yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan di kelas dan membangun pemahaman mereka terhadap materi sejak awal (Awwaliyah & Fatimah, 2024) [6].

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai strategi pembelajaran yang terdokumentasi dalam literatur ilmiah, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara mendalam konsep dan konteks dari setiap strategi yang ditinjau, tanpa terbatas pada pengukuran kuantitatif semata.
2. Sumber Data Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori sumber. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas strategi pembelajaran aktif, dampak teknologi digital terhadap keterlibatan siswa, serta penerapan model Pembelajaran Berpusat pada Siswa (PBS) dalam pendidikan formal. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku teks pendidikan, dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, serta laporan resmi terkait pengembangan kurikulum dan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi.
3. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka sistematis. Proses ini melibatkan tiga tahap berurutan: identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian, analisis mendalam terhadap isi setiap sumber yang dipilih, dan pencatatan

Hasil dan Pembahasan

1. Minat Belajar sebagai Landasan Kesuksesan Akademik

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penentu utama kesuksesan belajar siswa. Ketika siswa memiliki tingkat minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, mereka cenderung menunjukkan ketekunan, inisiatif, dan keterlibatan yang lebih besar dalam setiap kegiatan belajar. Sebaliknya, penurunan minat sering kali menyebabkan perilaku pasif, kebosanan, dan kurangnya konsentrasi selama proses belajar (Aprianietal., 2024) [1].

2. Teknologi Digital sebagai Katalisator Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Semakin mudahnya akses terhadap ponsel pintar, tablet, komputer, dan internet telah membuka peluang bagi siswa untuk mengakses beragam sumber belajar kapan saja dan di mana saja (Pat ajangnan et al., 2024) [2]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk mendukung perkembangan holistik siswa mencakup aspek akademik, emosional, dan kesehatan. Dalam ranah pembelajaran, teknologi berperan melalui empat saluran utama: memperluas akses ke informasi, memperkuat interaksi dan kolaborasi siswa, memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individu, serta menyediakan penilaian hasil belajar yang lebih objektif dan terukur (Anita Candra Dewi, 2024) [3].

Penggunaan teknologi digital juga telah terbukti mempercepat proses pencarian informasi, mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan oleh dunia kerja, serta membantu pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih adaptif. Menanggapi tantangan-tantangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melaksanakan berbagai program strategis, termasuk pengembangan kurikulum baru, pembentukan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia untuk mewujudkan visi “Indonesia Inovatif 2045” (Anita Candra Dewi, 2024) [3].

3. Dinamika Pembelajaran di Era Generasi Digital

Para siswa yang saat ini berada di ruang kelas merupakan generasi yang tumbuh besar dalam ekosistem digital. Keakraban mereka dengan berbagai perangkat elektronik dan platform daring sejak usia dini telah membentuk gaya belajar yang dinamis dan bergerak cepat, serta membuat mereka terbiasa dengan arus informasi dari berbagai sumber (Santosa & Alhidayah, 2022) [4]. Karakteristik unik generasi ini menghadirkan tantangan baru bagi pendidik. Sebagian besar guru belum mampu mengikuti kecepatan siswa dalam mengadopsi teknologi, sehingga

menimbulkan kesenjangan antara metode pengajaran guru dan gaya belajar siswa. Kesenjangan ini berpotensi mengurangi relevansi pembelajaran di mata siswa, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan minat dan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif (Santosa & Alhidayah, 2022) [4]. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi digital guru telah menjadi prioritas mendesak yang tidak dapat ditunda.

4. Pergeseran dari Pembelajaran Berpusat pada Guru ke Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah ketidakmampuan model Pembelajaran Berpusat pada Guru (PBG) tradisional dalam mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa masa kini. Dalam model TCL, guru menempati posisi sentral sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Pendekatan ini terbukti tidak efektif dalam menumbuhkan keterlibatan dan minat jangka panjang terhadap pembelajaran (Herlinda Restiani, 2024) [5]. Pembelajaran Berpusat pada Siswa (PBS) muncul sebagai respons terhadap keterbatasan tersebut. Pendekatan ini menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran, mendorong mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Beberapa model pembelajaran dalam kerangka SCL yang telah terbukti efektif meliputi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), dan pembelajaran kooperatif (Herlinda Restiani, 2024) [5].

Penerapan konsisten model-model ini menghasilkan hasil positif, seperti peningkatan kreativitas, partisipasi aktif, dan penguasaan materi pelajaran. Selain itu, SCL telah berhasil beralih dari model pembelajaran satu arah sebelumnya yang menawarkan peluang terbatas bagi siswa untuk berkembang secara mandiri (Herlinda Restiani, 2024) [5].

5. Strategi Pembelajaran Aktif: Penerapan dan Dampaknya

Pembelajaran aktif adalah konsep payung yang mencakup beragam strategi holistik yang dirancang untuk menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui strategi-strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam memproses, mendiskusikan, dan menerapkan pengetahuan sejak awal sesi pembelajaran (Awwaliyah & Fatimah, 2024) [6].

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan secara praktis di lingkungan kelas, termasuk: penggunaan media pembelajaran digital interaktif yang relevan dengan kehidupan nyata siswa; penerapan model diskusi dan kerja kelompok untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi; penugasan proyek otentik yang menghubungkan konten pelajaran dengan konteks dunia nyata; serta integrasi

elemen(Awwaliyah & Fatimah, 2024) gamifikasi untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan menumbuhkan persaingan yang sehat(Awwaliyah & Fatimah, 2024) [6]. Keberhasilan strategi-strategi ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, ketersediaan infrastruktur pendukung di sekolah, serta kebijakan institusional yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran. Jika faktor-faktor pendukung ini terpenuhi, pembelajaran aktif memiliki potensi besar untuk menjadi solusi nyata terhadap masalah rendahnya minat siswa dalam belajar, yang telah lama menjadi tantangan bagi sektor pendidikan Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mencapai dua tujuan utama yang ditetapkan sejak awal: mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan strategi tersebut dalam lingkungan pendidikan formal. Tinjauan pustaka sistematis menunjukkan bahwa minat belajar bukanlah sekadar variabel pelengkap, melainkan landasan yang secara langsung menentukan kualitas keterlibatan dan prestasi akademik siswa. Guru yang mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa memainkan peran kunci dalam memicu dan mempertahankan minat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan pembelajaran saat ini. Siswa zaman sekarang tumbuh dalam ekosistem digital yang secara mendasar membentuk gaya belajar mereka; oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan ini cenderung kehilangan relevansinya. Kesenjangan keterampilan digital antara siswa dan guru telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama yang harus segera diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada guru ke model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan metodologis. Model pembelajaran dalam kerangka SCL seperti pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, dan kooperatif secara konsisten telah terbukti menumbuhkan kreativitas, partisipasi aktif, dan penguasaan materi pelajaran yang lebih mendalam. Strategi pembelajaran aktif yang mengintegrasikan teknologi digital, diskusi kolaboratif, tugas otentik, dan gamifikasi merupakan implementasi operasional yang paling layak dari pendekatan SCL untuk ruang kelas pendidikan formal saat ini di Indonesia. Mengingat keterbatasan tinjauan pustaka Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan untuk menguji secara langsung strategi-strategi yang telah teridentifikasi, misalnya

melalui penelitian kuasi-eksperimental atau penelitian tindakan kelas di berbagai jenjang pendidikan. Pengembangan instrumen penilaian minat belajar yang sesuai dengan budaya pembelajaran di Indonesia juga perlu mendapat perhatian lebih. Selain itu, penelitian tentang model pelatihan guru yang efektif untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogis secara sekaligus merupakan topik yang sangat relevan untuk diteliti, karena kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas.

Referensi

- Anita Candra Dewi. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170.
<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Apriani, N., Sulaeman, M., & Soraiya. (2024). Nilai Kelas Xii Ttl 2. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 10558–10567.
- Awwaliyah, N. K., & Fatimah, M. (2024). Implementasi Student Centered Learning pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1083–1094.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.621>
- Herlinda Restiani. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 272–279.
<https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1565>
- Patajangan, R., Hanasah, E., Sukirman, & Hidayati, D. (2024). Kompetensi Pedagogis Digital dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1526–1534. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2535>
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma’arif Udanawu Blitar. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 29.